SWARA – Jurnal Antologi Pendidikan Musik p-ISSN 2807-2677 | e-ISSN 2807-2502
Vol. 1 No. 3 (2021) hal. 43 - 58

PELATIHAN MUSIK REBANA PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKURER DI SDN MEKARSARI KECAMATAN CIPANAS KABUPATEN CIANJUR DALAM MEMPERTAHANKAN PRESTASI JUARA LOMBA

Asrul Annas[1]
Sukanta[2]
Engkur Kurdita[2]
[1, 2] Program Studi Pendidikan Seni Musik, Fakultas Pendidikan Seni dan Desain
Universitas Pendidikan Indonesia
email: asrulannas@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "Pelatihan Musik Rebana Pada Kegiatan Ekstrakurikurer di SDN Mekarsari Kecamatan Cipanas Kabupatn Cianjur Dalam Mempertahankan Prestasi Juara Lomba". Penelitian ini yang bertujuan untuk mengkaji tentang proses pelatihan yang dilakukan dan hasil prestasi yang telah didapatkan dalam proses pelatihan musik rebana pada kegiatan ekstrakurikurer. Kegiatan ini adalah wujud kepedulian lembaga pendidikan terhadap pengembangan minat siswa dalam bidang musik. Selain itu pelatihan ekstrakurikurel musik rebana sangat kental dengan kegiatan islami baik dalam pelatihan musik rebana maupun vokal sholawatan. Dengan adanya kegiatan pelatihan musik rebana, siswa cenderung akan lebih mengerti akan pentingnya melestarikan dan mencintasi suatu tradisi. Adapun dukungan serta motivasi yang diberikan oleh lingkungan sekolah dan masyarakat umum yang berdampak terhadap semangat siswa untuk berlatih. Metode deskripsi digunakan untuk memperoleh data-data penelitian yang dibantu dengan teknik observasi wawancara dan dokumentasi. Temuan hasil tentang proses pelatihan diantaranya, bahwa pelatih menggunakan beberapa metode yang digunakan dalam proses pelatihan, yaitu metode ceramah, metode diskusi, metode program instruksi, metode demonstrasi, metode simulasi, dan metode diskusi. Adapun pada materi yang diberikan pelatih dalam proses pelatihan yaitu, materi mengenai variasi pola tabuh dan materi lagu yang akan digunakan, yang terakhir adalah hasil prestasi yang telah didapatkan pada proses kegiatan pelatihan musik rebana tersebut. Data disimpan melalui teknik reduksi, *display*, analisi, dan ferivikasi.

Kata Kunci : Pelatihan, Musik Rebana, Prestasi

ABSTRACT

This study entitled "Tambourine Music Training in Extracurricular Activities at SDN Mekarsari, Cipanas District, Cianjur Regency in Maintaining Competitive Achievement". This study aims to examine the training process carried out and the achievements that have been obtained in the tambourine music training process in extracurricular activities. This activity is a form of concern for educational institutions to develop student interest in the music field. Besides that, the extracurricular training for tambourine music was very thick with Islamic activities, both in tambourine music training and vocal sholawatan. With the existence of tambourine music training activities, students tend to better understand the importance of preserving and crossing a tradition. The support and motivation provided by the school environment and the general public has an impact on the enthusiasm of students to practice. The method of description is used to obtain research data which is assisted by observation techniques, interviews and documentation. The findings about the training process include that the trainer uses several methods used in the training process, namely the lecture method, the discussion method, the instruction program method, the demonstration method, the simulation method, and the discussion method. As for the material provided by the trainer in the training process, namely, material regarding the variation of percussion patterns and song material to be used, the last is the results of the achievements that have been obtained in the process of the tambourine music training activity. Data is stored through reduction, display, analysis, and verification techniques.

Keywords*: Training, Tambourine Music, Achieveme*

p-ISSN 2807-2677 | e-ISSN 2807-2502

PENDAHULUAN

Kesenian rebana merupakan salah satu kesenian yang telah tumbuh dan berkembang di Indonesia sejak beberapa abad yang lalu. Diperkirakan kesenian rebana masuk ke Indonesia sejak abad ke 13 bersamaan dengan penyebaran agama Islam di Indonesia. Kesenian rebana tumbuh, berkembang serta merupakan bagian dari kehidupan masyarakat di nusantara termasuk di daerah Cianjur. Keberadaan kesenian rebana telah menjadi salah satu seni tradisi bagi masyarakat di daerah Cianjur khususnya di kecamatan Cipanas. Di beberapa daerah kesenian rebana dikenal dengan istilah kesenian hadroh atau kesenian terbang. Di kabupaten Cianjur masyarakat sering menyebut dengan istilah kesenian Qasidah atau Genjringan dari pada kesenian rebana atau kesenian terbang. Dalam kesenian musik rebana terdapat beberapa alat musik yang dimainkan, diantaranya: bas satu, bas dua, bas tiga, kotekan, keprak, kentrung kecrek. Penamaan alat musik tersebut menurut masyarakat berdasarkan bunyi yang dihasilkan oleh tiap-tiap alatnya.

Kesenian rebana merupakan seni musik yang dibawa oleh para Walisongo dalam menyebarkan ajaran agama Islam. Kesenian tersebut digunakan sebagai metode dalam berdakwah. Konsep berdakwah dengan kesenian tersebut dapat menjadi contoh bagi mereka yang *mensyiarkan* ajaran agama Islam di jalan Allah. Di samping mencontoh tentunya untuk melestarikan tradisi tersebut yang mana sudah menjadi warisan dari para Walisongo. Rebana merupakan salah satu diantara kesenian Islami yang tidak asing lagi untuk kita dengar. Rebana merupakan tradisi kesenian dalam ajaran agama Islam. Rebana merupakan kesenian musik yang bernuansa religius dan menenangkan hati bagi para pendengarnya. Dalam kesenian rebana lantunan-lantunan lagu yang dibawakan bernuansa shalawat dan qasidah. Rebana juga dapat digunakan sebagai media syiar. Artinya bahwa setiap orang yang memainkan rebana maka secara tidak langsung ia menjalankan *syiar* melalui shalawat yang dilantunkannya. Tentunya ditujukan untuk Nabi Muhammad SAW dengan niat memuliakan beliau.

Kesenian rebana sangat tepat dan baik untuk ditanamkan kepada generasi penerus sejak dini. Karena secara tidak langsung kita mengenalkan dan menanamkan rasa cinta kepada Nabi Muhammad SAW, melalui lantunan-lantunan dan syair-syair lagu yang ada di dalamnya. Sehingga besar harapan ketika anak sudah mengenal dan cinta pada Nabinya, maka ia secara otomatis akan mengikuti apa yang tercermin didalam diri Nabi Muhammad SAW. Jika demikian, maka dapat dikatakan musik rebana mampu merangsang budi pekerti yang baik.

Melihat realita eksistensi kesenian rebana di zaman modern sekarang ini dan sebagai kesenian yang sudah menjadi warisan dari para Walisongo, seyogyanya setiap lembaga pendidikan melestarikan dan mengembangkan kesenian rebana ini secara terus-menerus dan turun-temurun. Harapannya agar kesenian yang sudah menjadi tradisi ini tidak punah atau hilang termakan oleh perkembangan zaman.

Menurut Banoe (2007: 354), "rebana adalah alat musik tradisional berupa kendang satu sisi dengan badan tidak rendah sesuai dengan genggaman tangan, termasuk dalam keluarga *frame-drum* sejenis *tambourin*, baik dengan kericikan atau tanpa kericikan". Alat musik rebana dapat mengeluarkan berbagai macam bunyi meskipun bentuknya sederhana. Alat musik rebana dapat mengeluarkan enam macam bunyi, diantaranya: suara tinggi bergema, suara tinggi tidak bergema, suara sedang bergema, suara sedang tidak bergema, suara rendah bergema, dan suara rendah tidak bergema. Perbedaan dari ukuran rebanalah yang menimbulkan enam karakter bunyi tersebut.

Biasanya, pertunjukan kesenian rebana dimainkan sekurang-kurangnya oleh 10 orang pemain. Pertunjukan kesenian rebana dimainkan secara kelompok dengan pola tabuhan yang bersahutan, menyebabkan pertunjukan ini terkesan penuh semangat dan meriah. Hal inilah

p-ISSN 2807-2677 | e-ISSN 2807-2502

yang menjadi daya tarik kesenian rebana sehingga disukai masyarakat.

Di daerah Cianjur kesenian rebana sering digunakan sebagai media hiburan, seperti memeriahkan suasana pesta khitanan, perkawinan, peringatan hari besar Islam, peringatan hari besar nasional, pelepasan siswa-siswi, kenaikan tingkat dan perkemahan. Adapun dalam kegiatan perlombaan yang diadakan oleh lembaga pendidikan kabupaten Cianjur. Kesenian rebana dapat pula berfungsi sebagai media ibadah dan dakwah, karena saat pertunjukannya kesenian rebana dimainkan dalam lagu yang berisi pujian kepada Allah dan Rasulallah. Lagu yang biasa dinyanyikan diantaranya *Sholatun Bisalaamil Mubin, Assalaamu'alaik,* dan *Ya Rasulallah.*

Di Cianjur terdapat suatu sekolah dasar yaitu SDN Mekarsari, sekolah ini sudah lama melestarikan kesenian musik rebana dengan cara mengenalkan kepada peserta didiknya sampai tahap mengajarkan dalam proses kegiatan pelatihan, bagaimana memainkan terhadap materi variasi pola tabuh. Kesenian rebana di sekolah ini sudah menjadi kegiatan rutin setiap minggunya, dan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang banyak diminati oleh siswa khususnya siswa perempuan.

Sebenarnya tidak hanya sekolah ini saja yang mengajarkan kesenian musik Rebana pada siswanya, tetapi peneliti lebih memilih sekolah ini untuk dijadikan penelitian karena sekolah ini salah satu sekolah yang berprestasi dalam bidang musik Rebana terutama pada komposisi variasi pola tabuh rebana yang unik dan berbeda dengan sekolah lain.

Melihat dari prestasi yang telah di dapat oleh sekolah tersebut dalam bidang perlombaan maupun dalam kegiatan acara keagamaan yang selalu dilakukan di lingkungan masyarakat, SDN Mekarsari telah memperoleh beberapa kejuaraan dalam lomba musik rebana untuk mewakili kabupaten Cianjur dan sekolah ini menjadi salah satu kebanggaan Kabupaten Cianjur dalam bidang musik Rebana yang berdampak pada eksistensi sekolah.

Grup musik rebana di SDN Mekarsari ini tidak hanya unggul dalam segi perlombaan saja, grup rebana yang ada di SDN Mekarsari selalu di undang untuk mengisi hiburan dalam kegiatan keagamaan seperti acara Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW, Tahun baru Islam dan lain-lain, adapun acara khitanan, pernikahan, dan acara memperingati HUT Republik Indonesia. Hal ini menjadikan masyarakat dan orang tua murid selalu mendukung pada kegiatan ekstrakurikuler musik rebana di sekolah tersebut dalam hal *finansial*, sehingga meningkatkan semangat siswa dalam berlatih, demi mempertahankan prestasi yang telah diraih.

Dengan adanya pelatihan musik rebana, sekolah memiliki keinginan untuk menerapkan sikap memiliki terhadap kesenian rebana kepada siswa-siswanya. Pihak sekolah memilih kesenian rebana dikarenakan kesenian ini tidak hanya mengandung unsur seni yang tinggi saja melainkan didalamnya terdapat nilai-nilai keagamaan. Hal ini dapat dilihat dari syair-syair lagunya yang memakai bahasa *Arab* dengan potongan-potongan ayat suci Al-Qur'an shalawat yang berisikan puji-pujian kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW. Pelatihan kesenian musik Rebana ini tidak hanya bertujuan untuk menanamkan sikap memiliki terhadap kesenian tradisional, akan tetapi juga untuk menanamkan akhlak yang baik kepada siswa-siswanya.

Berdasarkan Uraian di atas, khususnya mengenai pelatihan Musik Rebana di SDN Mekarsari Kecamatan Cipanas Kabupaten Cianjur dalam Mempertahankan Prestasi Juara Lomba. Peneliti tertarik untuk meneliti mengenai pelatihan musik rebana yang ada di SDN Mekarsari serta bagaimana cara sekolah tersebut tetap mempertahankan ke-eksistensian dan prestasi yang diperoleh sekolah tersebut dalam kesenian musik rebana. Oleh karena alasan tersebut, pada kesempatan ini peneliti akan mencoba melakukan kegiatan penelitian dengan mengambil judul:

"Pelatihan Musik Rebana Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Di SDN Mekarsari Kecamatan

 p-ISSN 2807-2677 | e-ISSN 2807-2502

Cipanas Kabupaten Cianjur Dalam Mempertahankan Prestasi Juara Lomba". Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti merumuskan bahwa masalah yang ingin diketahui dari kegiatan penelitian ini, adalah bagaimana proses pembelajaran Rebana yang dilakukan oleh guru dan siswa di SDN Mekarsari Kecamatan Cipanas Kabupaten Cianjur. Dengan demikian bahwa data-data yang peneliti kumpulkan adalah yang berkaitan dengan kegiatan guru dan siswa di dalam pembelajaran Rebana. Untuk menjawab dan mendeskripsikan masalah di atas disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pelatihan Rebana di SDN Mekarsari Kecamatan Cipanas Kabupaten Cianjur?
2. Bagaimana sekolah memperoleh prestasi yang telah di raih di SDN Mekarsari Kecamatan Cipanas Kabupaten Cianjur?

LANDASAN TEORI

Model Pendidikan dan Pelatihan Kamil (2010: hhn. 3) disebutkan antara lam sebagai berikut :

Edwin B Flipo (1971) mengemukakan bahwa pelatihan adalah tindakan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seorang pegawai untuk melaksanakan pekerjaan tertentu. Michael J Jucius (1972) mengemukakan istilah latihan yang dipergunakan adalah untuk menunjukan setiap proses untuk mengembangkan bakat, keterampilan, dan kemampuan pegawai guna menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan tertentu.

Simamora (1995) mengartikan pelatihan sebagai serangkaian aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian-keahlian, pengetahuan, pengalaman, ataupun perubahan sikap seorang individu.

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, pelatihan diartikan sebagai pelajaran untuk membiasakan atau memperoleh sesuatu keterampilan. Pengettian ini menunjukkan bahwa pelatihan sangat erat kaitannya dengan kemampuan seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan yang spesitik. Sedangkan dalam Instruksi Presiden nomor 15 tahun 1974 dikemukakan bahwa:

Latihan adalah bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan di luar sistem pendidikan yang berlaku, dalam waktu yang relatif singkat, dan dengan menggukan metode yang lebih mengutamakan praktik dari pada teori.

Keberhasilan suatu pelatihan lebih banyak dinilai dari segi sejauhmana perubahan perilaku yang diharapkan, hal ini terjadi pada peserta atau lulusan pelatihan sebagai hasil dari proses pelatihan. Keberhasilan pelatihan pada umumnya dapat diketahui dalam tujuan pelatihan itu sendiri.

Adapun fungsi tujuan pelatihan yang dikemukakan oleh Sudjana (2007, hlm. 105), yaitu:

a. Sebagai tolak ukur penilaian dalam arti bahwa pelatihan dinilai berhasil apabila tujuan yang telah ditentukan dapat tercapai sebagaimana diharapkan. Dengan cara lain ketercapaian pelatihan menjadi indikator keberhasilan pelatihan yang terlah dirancang sebelumnya.
b. Sebagai pemberi arah bagi semua unsur/komponen pelatihan, khususnya pelatih dan peserta pelatihan. Dengan kata lain pelatih dapat merancang kegiatan yang akan dilakukan untuk membelajarkan peserta pelatihan dalam mencapai tujuan pelatihan.
c. Sebagai acuan tentang standar/kriteria untuk merancang kurikulum pelatihan seperti materi dan teknik serta media pelatihan dan alat evaluasi keluaran pelatihan. Tujuan yang telah ditetapkan dasar untuk memilih dan menetapkan kurikulum pelatihan.
d. Sebagai media komunikasi bagi pelatih. Berdasarkan tujuan pelatihan yang telah ditetapkan maka pelatih dapat melakukan komunikasi dengan pihak terkait tentang apa yang hendak dicapai serta hal apa yang sebaiknya dikerjakan dalam rangka mencapai tujuan pelatihan.

p-ISSN 2807-2677 | e-ISSN 2807-2502

Kartika (2011. hlm 14) mengemukakan bahwa pelatihan bertujuan untuk memperoleh tiga hal yaitu: menambahkan pengetahuan. mambahkan kemampuan, dan merubah sikap. Dari penyataan yang dikemukakan oleh (Kartika (2011.hlm l4) bahwa, tujuan pelatihan adalah adanya perubahan prilaku pada setiap indivudu untuk menambahkan pengetahuan, keterampilan dan untuk merubah sikap atau kepribadian seseorang menjadi lebih terarah dan menjadi lebih baik.

Dale S.B dalam Rian (2017, hlm 5) Mengemukakan tujuan pelatihan adalah "untuk memperoleh perubahan dalam tingkah laku mereka yang dilatih." Hal ini sejalan dengan, Edwin E.Flippo yang mengemukakan bahwa tujuan pelatihan adalah "untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang."

Moekijat dalan Rian (2017, hlm 6) mengatakan bahwa tujuan umum pelatihan adalah (1) untuk mengembangkan keahlian, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan cepat lebih efektif, (2) untuk mengembangkan pengetahuan, sehingga pekerjaan dapat terselesaikan secara rasional, (3) untuk mengembangkan sikap, sehingga dapat menimbulkan kemauan untuk beketjasama.

Berdasarkan penjelasan diatas diketahui bahwa tujuan pelatihan adalah untuk memperoleh perubahan dalam tingkah laku seseorang yang dilatih dan untuk mengembangkan keahlian seorang individu, yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang digunakan untuk menggambarkan data-data yang terdapat dalam objek penelitian. Metode kualitatif ini sesuai dengan kebutuhan peneliti dalam menggali terhadap kegiatan *Pelatihan Musik Rebana Pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SDN Mekarsari Kecamatan Cipanas Kabupaten Cianjur Dalam Mempertahankan Prestasi Juara Lomba*. Adapun langkah-langkah yang digunakan yaitu Observasi dengan cara mewawancarai narasumber demi mendapatkan data atau hasil dalam kegiatan pelatihan musik rebana tersebut. Wawancara dilakukan pada hari minggu, tanggal 18 Februari 2020 di SDN Mekarsari, Kec. Cipanas, Kabupaten Cianjur, yang merupakan tembat berlangsungnya proses kegiatan pelatihan music rebana tersebut. Adapun narasumber yang wawancarai adalah Ibu Eneng Mulyawati yang merupakan salah satu pelatih dalam kegiatan pelatihan musik rebana di SDN Mekarsari.

Adapun metode yang digunakan pelatih dalam proses pelatihan, diantaranya yaitu metode ceramah, metode instruksi, metode Demonstrasi, metode simulasi, dan metode diskusi. Selain metode yang digunakan dalam proses pelatihan, pelatih memberikan beberapa materi kepa muridnya demi tumbuh kembangnya kreatifitas siswa dalam berlatih music rebana itu sendiri, materi yang diberikan oleh pelatih diantaranya mengenai materi lagu, pola tabuh, dan Gerakan yang sesuai dengan pola irama music rebana.

PEMBAHASAN

1. Materi Pelatihan Musik Rebana di SDN Mekarsari Kecamatan Cipanas Kabupaten Cianjur

Pada proses kegiatan pelatihan musik rebana di SDN Mekarsri Kecamatan Cipanas Kabupaten Cianjur terdapat materi pelatihan yang telah dipersiapkan oleh pelatih. Berdasarkan pengamatan peneliti, materi pelatihan yang dijadikan bahan dalam melatih hanya menitik beratkan pada pola tabuh dalam memainkan musik rebana. Dalam hal ini pelatih berupaya untuk mengembangkan kreativitas yang dimiliki oleh siswa terhadap materi yang diberikan oleh pelatih.

Materi pelajaran dalam pelatihan sangat diperlukan, karena dengan adanya materi pelajaran dalam pelatihan seorang pelatih dapat menentukan materi yang akan di ajarkan kepada siswanya. Seperti yang dikemukakan oleh Masjoko (2015, hlm 6) dalam teorinya bahwa:

 p-ISSN 2807-2677 | e-ISSN 2807-2502

Materi pelajaran adalah sejumlah materi yang akan disampaikan oleh guru kepada peserta didik. Dalam menyusun materi ajar, guru harus memahami apakah materi yang akan disampaikan berupa konsef, pengetahuan factual atau pengetahuan yang berhubungan dengan keterampilan, supaya guru lebih mudah dalam menentukan metode yang akan digunakan.

Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Masjoko (2015, hlm. 6) bahwa, sebelum melakukan proses kegiatan pelatihan musik rebana, pelatih telah menyiapkan terlebih dahulu materi yang akan diberikan kepada siswa. Pada proses kegiatan pelatihan musik rebana materi yang diberikan kepada siswa mengenai materi pola tabuh dan lagu yang akan digunakan, serta ada pula materi tambahan yang diberikan pelatih kepada siswa berupa gerakan atau tarian pada saat meminkan alat musik rebana. Berikut materi yang diberikan pelatih kepada siswa dalam proses kegiatan pelatihan musik rebana:

a. Materi Pola Tabuh Rebana

Pada proses pelatihan musik rebana di SDN Mekarsari pelatih memberikan materi berupa pola tabuk yang akan dimainkan pada proses kegiatan pelatihan musik rebana. Berikut Pola Tabuh sederhana dengan pencatatan not balok:





 p-ISSN 2807-2677 | e-ISSN 2807-2502



Partitur 4.31 Materi Pola Tabuh Musik Rebana
(Dinotasikan, Asrul Annas, 2020)

Pada pola irama tersebut kemudian dilakukan pengolahan atau pengem bangan pada pola tabuh sehingga terbentuknya alunan irama lagu (musik) yang harmonis.

b. Materi Lagu

Syair-syair yang terkandung dalam musik rebana merupan sanjungan kepada Nabi Muhammad SAW dan sebagian bermuatan dakwah islam yaitu agar kita selalu ingat kepada Alloah SWT. Sanjungan tersebut dapat dimaknai sebagai bentuk penghormatan dan penghargaan kepada seorang tokoh yang telah benjasa bagi kehidupan manusia untuk menuju jalan yang benar dan baik, taqwa kepada Alloh SAW, dalam arti selalu menjalankan perintahkan-Nya dan menjauhi segala larangannya. Seperti yang dikemukakan oleh Menurut Dedy dalam Arifin, J. (2015, hlm. 34) bahwa, "ansambel rebana dijadikan sebagai alat musik pengiring nyanyian vocal. Biasanya, nyanyian ini ini dibawakan oleh sekelompok wanita, syair lagu yang dinyayikan berbentuk *sholawat* (pujian terhadap nabi Muhammad Saw), atau lagu-lagu lain yang mengandung ajaran Islam". Maka dari itu Muatan nilai Penghargaan dan penghormatan kepada orang yang direfleksikan dalam syair lagu rebana sangat signfikan bagi dunia pendidikan.

Berikut lagu atau sholawat yang biasa dinyanyikan pada proses kegiatan pelatihan musik rebana di SDN Mekarsari Kecamatan Cipanas Kabupaten Cianjur, yaitu:

 p-ISSN 2807-2677 | e-ISSN 2807-2502

Sholatum Bissalam Milmubin



Partitur 2.32
Materi Lagu "Sholatum Bissalam Bilmubin"
(Dinotasikan Asrul Annas, 2020)

Maka dari itu sebuah materi sangat diperlukan dalam suatu kegiatan proses pelatihan kususnya dalam proses pelatihan musik rebana, karena dengan adanya materi, siswa akan lebih kreatif serta berkembangnya wawasan siswa terhadap musik khususnya musik rebana. Seperti yang dikemukakan oleh Sudjana (2007) bahwa: "tujuan utama pelatihan adalah memberikan pengaruh bagi peningkatan kemampuan dan kualitas peserta, pembelajaran orang lain, dan kontribusinya bagi membangun masyarakat". Mengacu pada penjelasan tersebut bahwa pelatihan musik rebana di SDN Mekarsari Kecamatan Cipanas KAbupaten Cianjur tentunya dilakukan oleh pelatih untuk mencapai tujuan pelatihan yang diharapkan.

2. Metode Pelatihan Musik Rebana di SDN Mekarsari Kecamatan Cipanas Kabupaten Cianjur

Penerapan suatu metode sangatlah diperlukan dalam suatu kegiatan proses pelatihan. Karena dengan adanya metode tersebut maka akan tercapainya suatu keberhasilan dalam proses kegiatan pelatihan khususnya dalam proses kegiatan pelatihan musik rebana di SDN Mekarsari Kecamatan Cipanas Kabupaten Cianjur. Seperti yang dikemukkan oleh M.Arilin (1996, hlm. 61) bahwa, "metode berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencaai tujuan". Hal itu terbukti dari beberapa prestasi lomba yang telah diperoleh siswa yang mengikuti proses kegiatan pelatihan musik rebana. Maka dari itu siswa dapat menunjukan bahwa mereka telah memiliki kemampuan dan keterampilan dalam memainkan kesenian rebana. adapun pada materi yang mampu dimainkan oleh siswa baik dalam memainkan instrumen maupun dalam menyanyikan lagu-lagu sholawatan, menunjukan bahwa proses kegiatan pelatihan rebana dengan menggunakan metode ceramah, demonstrasi, imitasi, diskusi, dan program instruksi, telah menunjukan hasil yang maksimal dalam meningkatkan kemampuan dan keteratnpilan siswa di dalam memainkan kesenian rebana. Berikut metode yang digunakan pada kegiatan pelatihan musik rebana di SDN Mekarsari Kecamatan Cipanas Kabupaten Cianjur.

Pemilihan metode yang digunakan pelatih disesuaikan dengan karakteristik terhadap proses kegiatan pelatihan yang diajarkan kepada siswa. Artinya, bahwa pelatihan yang bersifat pengetahuan seperti sejarah, instrumen, pola

p-ISSN 2807-2677 | e-ISSN 2807-2502

tabuh rebana, dan lagu yang dimainkan tersebut disampaikan dengan metode ceramah dan metode program instruksi. Sedangkan proses pelatihan yang bersifat praktek yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan, keterampilan, dan kreativitas siswa dalam memainkan alat musik rebana dilakukan dengan menggunakan metode demonstrasi, imitasi, dan diskusi. Dengan metode yang telah disebutkan, maka dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan oleh pelatih pada proses kegiatan pelatihan musik rebana di SDN Mekarsari Kecamatan Cipanas Kabupaten Cianjur cukup baik dan berjalan lancar sesuai dengan tercapainya tujuan serta hasil terhadap pada suatu proses kegiatan pelatihan.

3. Aspek-Aspek Pendidikn dalam Musik Rebana

Aspek-aspek pendidikan yang terdapat pada musik rebana yaitu berdapak terhadap aspek kehidupan manusia, adanya pada syair-sayair yang terkandung pada musik rebana yang mengandung arti ajaran atau nasihat yang terkandung dilamnya. Sedangkan adapaun aspek pendidikan yang berpengaruh terhadap siswa sehingga berdampak terhadap wawasan dan kreativitas siswa pada suatu kesenian dan siswa akan lebih tahu akan pentingnya menjaga dan melestarikan suatu kenenian khususnya kesenian musik rebana. Seperti yang dikemukakan oleh Kustama, A. (2018, hlm. 56) dalam penelitiannya bahwa "Setiap individu manusia tentu memiliki bakat dan minat yang bervariatif. Sekolah atau Madrasah merupakan tempat dimana peserta didik mengembangkan bakat dan minatnya. Oleh karena itu, dengan adanya kesenian rebana ini di lingkup sekolah atau madrasah dapat menjadi sarana untuk peserta didik dalam mengembangkan bakat dan minatnya pada bidang kesenian rebana. Dengan demikian, peserta didik dapat berkembang dengan produktif".

Ditinjau dari fungsinya, musik rebana memiliki fungsi ritual atau dalam sarana kegiatan keagamaan, sebagai sarana hiburan, pertunjukan, sarana promosi. Seperti yang dikemukakan oleh Al-Baghdadi (1991, hlm. 34) dalam teori menyatakan bahwa "musik rebana sebagai bentuk seni yang merupakan salah satu bagian dari kebudayaan yang mengandung nilai-nilai religi, etika, dan ajaran positif bagi kehidupan manusia". Fungsi sebagai sarana keagamaan pada musik rebana yaitu sebagai sanjungan atau puji-pujian untuk mengagungkan kebesaran Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW, serta sebagai media dakwah yang terkandung pada syair lagu tersebut. Maka dari itu syair-syair yang terdapat pada musik rebana yaitu senantia mengajak kepada umat manusia untuk keselamatan hidup dunia dan akhirat. Seperti yang dikemukakan oleh Syahrul S, S. (2001, hlm. 74) dalam teori nya bahwa musik yang Islami adalah musik yang bertemakan keislaman dalam Iirik dan syairnya mengandung ajaran-ajaran Islam petuah. nasihat atau aja-kan untuk bertaqwa kepada Tuhan YME. mengikuti perintah-perintahnya dan menjauhi larangan-IaranganNya".

Adapun fungsi musik rebena sebagai seni pertunjukan atau tontonan yang mempunyai arti bahwa dalam seni sebagai media komunikasi dengan pihak-pihak lain yang membutuhkan nilai tontonan dan tuntunan yang mengandung nuansa komunikasi sosial. Hal ini tampak dalam acara yang menggunakan media musik rebana pada acara peringatan hari-hari besar islam, seperti acara Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW, tahun baru islam, adapun dalam acara kebudayaan masyarakat, seperti acara khitanan, pernikahan, dan sebagainya. Seperti yang dikemukakan oleh Ja'far (1987, hlm. 87) dalam teorinya menyatakan bahwa "Terbangan (rabana) telah menjadi bagian kesenian Islam atau pernyataan mengenai hukum ajaran Islam dan mengiringi tarian yang biasanya dipakai dalam upacara-upacara keagamaan yang ada hubungan dengan kepercayaan".

Berdasarkan dari paparan data dan pembahasan diatas, musik rebana sangat berpengaruh terhadap pendidikan, yang

 p-ISSN 2807-2677 | e-ISSN 2807-2502

berpengaruh pada proses pendidikan terhadap sikap dan moral peserta didik. Bukan hanya bertujuan untuk misi dalam kontek pendidikan seni saja, akan tetapi dalam musik rebana juga banyak terdapat nilai-nilai moral kemanusiaan yang terkandung didalam musik rebana tersebut sehingga dapat bermanfaat bagi semua orang. Suatu kegiatan dan proses pelatihan rebana tidak hanya berpengaruh terhadap nilai moral kemanusiaan, akan tetapi juga nilai-nilai keagamaan yang dapat dirasakan, dipahami, direnungkan, dan diamalkan dalam kehidupan sosial.

4. Hasil Pelatihan Musik Rebana di SDN Mekarsari Kecamatan Cipanas Kabupaten Cianjur

Untuk melihat hasil pencapaian terhadap suatu proses kegiatan pelatihan diperlukan adanya kegiatn evaluasi. Seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2012, hlm 325) menyatakan, "Evaluasi program adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan program". Dengan kata lain kegiatan evaluasi dilakukan untuk melihat tingkat kompensi siswa yang dicapai dalam proses pelatihan. Dilihat dari proses pelatihan yang dilakukan pelatih pada siswa berjalan dengan baik dan terarah. Adapun evalusi terhadap hasil yang dikemukakan oleh Notoadmojo (2010, hlm. 67) bahwa, "Evaluasi terhadap hasil, yang mencakup evaluasi sejauh mana materi yang disampaikan dapat dikuasai dan dimengerti oleh peserta pelatihan. Lebih jauh lagi apakah ada peningkatan pengetahuan, sikap, perilaku peserta pelatihan."

Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Notoadmojo (2010, hlm. 67) bahwa, hal terpenting dari sebuah kegiatan pelatihan, adalah bagaimana seluruh materi pelatihan dapat diserap dan dipraktekan oleh para siswa peserta kegiatan pelatihan musik rebana. Dengan kata lain bahwa keberhasilan sebuah pembelajaran dalam pelatihan sangat ditentukan oleh hasil yang telah dicapai oleh para siswanya. Dalam pelatihan kesenian, tingkat keberhasilannya dapat diukur dari seberapa besar kemampuan dan keterampilan para siswa dalam mempraktekan seluruh materi ajar yang telah diajarkan.

Dari beberapa kegiatan yang telah dilakukan oleh para siswa pelatihan musik rebana di SDN Mekarsari Kecamatan Cipanas Kabupaten Cianjur, menunjukan bahwa kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh siswa di dalam memainkan kesenian rebana, merupakan hasil dari proses kegiatan pelatihan yang telah dicapai. Keberhasilan mereka di dalam memainkan kesenian rebana, tentu saja bukan hanya ditentukan oleh faktor pelatih di dalam mengajarkan seluruh materi bahan ajar, tetapi juga faktor kesungguhan para siswa di dalam mempelajari seluruh materi yang telah disampaikan oleh gurunya di dalan kegiatan pembelajaran kesenian rebana. Ada pun dari metode yang digunakan oleh pelatih dalam melaksanakan proses kegiatan pelatihan sehingga tercapainya suatu keberhasilan dalam proses pelatihan. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh M. Arifin, (1996, hlm. 61) bahwa, "metode berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan". Maka dari itu metode sangat diperlukan dalam kegiatan pelatihan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Dampak dari proses pelatihan musik rebana kedalam fungsi ekstrakurikurer di SDN Mekarsari Kecamatan Cipanas Kabupaten Cianjur, yaitu sebagai berikut:

Fungsi Pengembangan, yakni dengan adanya kegiatan ekstrakurikurer musik rebana, siswa dapat mengembangkan kreativitas serta menyalurkan bakatnya dalam bidang musik khususnya pada musik rebana.

Fungsi Sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler musik rebana berfungsi unutk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik. Kompetensi sosial dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman bermain musik rebana ditengah-tengah masyarakat.

p-ISSN 2807-2677 | e-ISSN 2807-2502

Fungsi rekreatif, yakni bahwa kegiatan musik rebana di SDN Mekarsari Kecamatan Cipanas Kabupaten Cianjur dilakukan dalam suasana menggembirakan, dan menyenangkan sehingga menunjang terhadap proses kegiatan pelatihan dan perkembangan siswa.

Fungsi persiapan karir, yakni siswa yang ikut dalam kegiatan ekstrakurikurer musik rebana dapat meningkatkat kualitasnya sehingga bisa menjadikan suatu alternative terhadap karir siswa setelah lulus dari sekolah.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Kompri, (2015, hlm. 227) bahwa:

Kegiatan ekstra kurikuler pada satuan pendidikan memiliki fungsi pengembangan, sosial, rekreatif, dan persiapan karier. *Fungsi pengembangan*, yakni kegiatan ekstra kurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk membentuk karakter dan pengembangan kepemimpinan. *Fungsi sosial*, yakni kegiatan ekstra kurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik. Kompetensi sosial dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial, praktik keterampilan sosial, internalisasi nilai moral dan nilai sosial. *Fungsi rekreatif*, yakni kegiatan ekstra kurikuler dilaksanakan dalam suasana rileks, menggembirakan, dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik. *Fungsi persiapan karier*, yakni kegiatan ekstra kurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karier peserta didik melalui pengembangan kapasitas.

Adapun hasil akhir yang diperoleh pada kegiatan pelatihan musik rebana di SDN Mekarsari yaitu, tercapainya sebuah prestasi yang telah diraih oleh grup musik rebana SDN Mekarsari tersebut. Sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Hidayat, (2013. Hlm 84) bahwa "Prestasi belajar merupakan hasil akhir yang dicapai oleh seorang siswa setelah ia melakukan kegiatan belajar tertentu, atau setelah ia menerima pelajaran dari seorang guru".

Tercapainya sebuah prestasi tidak hanya melihat dari faktor bakat yang dimiliki siswa dalam memainkan musik rebana saja, adapun faktor pendukung lainnya yang ada diluar proses kegiatan pelatihan, seperti adanya dukungan dari kepala sekolah, guru, siswa, serta adanya dukungan kuat dari masyarakat umum terhadap kegiatan pelatihan musik rebana tersebut. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Suryabrata dalam Hidayat, (2013, hlm. 85) terhadap hasil prestasi belajan dalam pelatihan bahwa: "faktor-faktor yang dapat memengaruhi keberhasilan belajar dan prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu faktor internal dan eksternal.

Faktor Internal

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi dua aspek, yaitu aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah) dan aspek psikologis (yang bersifat rohaniah). a. Aspek fisiologis (jasmaniah) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, kesehatan jasmani sangatlah besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. b. Aspek psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh seperti bakat, intelegensi, motivasi, dan kemampuan kognitif seperti kemampuan persepsi, ingatan berpikir, dan kemampuan dasar bahan pengetahuan yang dimilikinya.

Faktor Eksternal

Faktor-faktor yang berasal dari luar diri atau eksternal siswa yang bersangkutan juga digolongkan ke dalam dua bagian, yaitu faktor sosial dan faktor nonsosial. a. Faktor Sosial Kehidupan manusia dengan lainnya saling membutuhkan dan di antara mereka tidak bisa hidup tanpa ada manusia lain yang membantu. Keluarga mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pendidikan anak. Pengaruh itu dapat berupa cara orang tua mendidik, hubungan antara anggota keluarga, dan suasana rumah tangga. Faktor sosial lain yang memengaruhi

 p-ISSN 2807-2677 | e-ISSN 2807-2502

prestasi belajar adalah seperti guru, staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat memengaruhi semangat belajar seorang siswa. b. Faktor Nonsosial, yang termasuk ke dalam faktor nonsosial adalah sarana dan prasarana belajar, seperti keadaan suhu udara, waktu belajar, alat-alat yang digunakan untuk belajar dapat pula memengaruhi prestasi belajar ".

Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap keberhasilan dalam mencapai suatu prestasi yang telah diraih oleh grup musik rebana SDN Mekarsari Kecamatan Cipanas Kabupaten Cianjur, yaitu sebagai berikut:

Faktor Internal

Aspek fisiologis, pada proses pelatihan musik rebana, pelatih hanya menggunakan waktu selama 2 jam dalam proses pelatihan tersebut, agar siswa tidak merasa bosan dan lelah untuk berlatih sehingga siswa masih mempunyi waktu luang untuk beristirahat, karena hal ini berpengaruh terhadap kesehatan siswa. Seperti yang dikatakan oleh pelatih dalam wawancara, bahwa "sebelumnya siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran sekolah, banyak tenaga dan pikiran yang digunakan oleh siswa, maka dari itu saya haya memberikan waktu 2 jam saja kepada siswa untuk berlatih musik rebana ini, karena agar siswa tidak merasa bosan dan lelah". (Eneng Mulyawati, wawancara, 18 Februnari 2020).

Aspek psikologis, siswa yang mengikuti proses kegiatan ekstrakrukikurer musik rebana di SDN Mekarsari tersebut sebelumnya memang sudah mempunyai bakat terhadap memainkan alat musik khususnya dalam memainkan musik rebana, sehingga pelatih hanya mengasah dan mengembangkan kembali potensi siswa dalam memainkan alat musik rebana.

Faktor Eksternal

Faktor sosial, keberhasilan yang telah di raih oleh grup musik rebana SDN Mekarsari dalam mencapai sebuah prestasi tidak lepas dari adanya dukungan yang diberikan, seperti adanya dukungan dari pelatih yang telah memberikan ilmu dan pengetahuannya dalam memainkan musik rebana, adanya dukungan dari lingkungan sekolah serta dukungan dari masyarakat umum yang menjadi pengaruh terhadap tercapainya sebuah prestasi yang dihasilkan pada proses kegiatan pelatihan musik rebana.

Faktor nonsosial, demi tercapainya suatu keberhasilan dalam proses kegiatan pelatihan, alat musik atau instrument sangat diperlukan dalam proses pelatihan, karena alat musik rebana tersebut adalah salah satu penunjang demi tercapainya suatu keberhasilan dalam peroses pelatihan. Adapun dari waktu yang digunakan pada proses pelatihan musik rebana ini cukup singkat akan tetapi dengan digunakannya metode-metode yang tepat maka materi yang diberikan pelatih dapat dipahami dengan baik oleh siswa.

KESIMPULAN

Penelitian yang mengambil judul Pelatihan Musik Rebana pada Kegiatan Ekstrakurikurer di SDN Mekarsari Kecamatan Cipanas Kabupeten Cianjur dalam Mempertahankan Prestasi Juara Lomba ini telah menghasilkan beberapa temuan yang berfokus pada proses pelatihan musik rebana, dan bagaimana sekolah mendapatkan hasil prestasi yang telah diraih oleh grup musik rebana SDN Mekarsari. Dari beberapa temuan yang telah peneliti sampaika pada bab sebelumnya tersebut, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Proses Pelatihan Musik Rebana SDN Mekarsari Kecamatan Cipanas Kabupaten Cianjur

Dalam proses kegiatan ekstrakurikurer pelatihan musik rebana di SDN Mekarsari Kecamatan Cipanas Kabupaten Cianjur, proses pelatihan dilaksanakan di lingkungan SDN Mekarsari pada jam diluar pembelajaran sekolah yang dilatih langsung oleh Ibu Eneng mulyawati, adapun asisten pelatih yang sewaktu-waktu membantu dalam proses kegiatan pelatihan tersebut yaitu Bapak Jaelani. Dalam proses

 p-ISSN 2807-2677 | e-ISSN 2807-2502

pelatihan musik rebana waktu yang digunakan yaitu selama 2 jam pada pukul 13.00-15.00 siang.

Peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan musik rebana tersebut sebanyak 10 orang, setiap siswa memainkan 1 buah alat musik rebana dengan ketukan atau pola rebana yang berbeda-beda sehingga akan menimbulkan keharmonisan dalam memainkan alat musik rebana. Rebana yang digunakan pada proses pelatihan tersebut sebanyak 10 buah di tambah dengan 2 buah alat musik kecrek atau *tamborin*, setiap masing-masing alat musik rebana tersebut memiliki suara dan bentuk yang berbeda-beda, bentuk pada musik rebana tersebut memiliki ukuran dari yang kecil, sedang, hingga berukuran besar sehingga akan menimbulkan suara yang berbeda-beda.

Pada proses kegiatan pelatihan musik rebana pelatih menggunakan metode-metode pelatihan demi tercapainya keberhasilan dalam proses pelatihan. Metode yang digunakan pelatih dalam proses pelatihan musik rebana terbagi dua, yaitu metode dalam menyampaikan materi dan metode dalam kegiatan praktik. Metode yang digunakan pelatih dalam menyampaikan materi yang akan diberikan yaitu menggunakan metode ceramah dan metode program instruksi, dengan metode ceramah pelatih memberikan materi seperti materi variasi pola tabuh, dan materi lagu yanag akan dinyanyikan. Adapun metode program instruksi yaitu pelatih memberikan kebebasan terhadap siswa untuk mencari referensi baik di internet maupun buku terhadap pola tabuh ataupun lagu yang akan dinyanyikan, dengan adanya metode program instruksi tersebut siswa lebih aktif dan kreatif sehingga berpengaruh terhadap wawasan serta ilmu siswa dalam memainkan musik rebana akan lebih luas.

Adapun metode dalam kegiatan praktik yang digunakan pelatih dalam proses kegiatan pelatihan, yaitu metode demonstrasi, metode simulasi, dan metode diskusi. Metode demonstrasi yang digunakan pelatih dalam proses pelatihan tersebut bertujuan untuk membarikan contoh pada materi variasi pola tabuh dan lagu yang akan dimainkan, sehingga siswa akan lebih paham dan mengerti dalam variasi pola tabuh tersebut. Setelah dilakukannya metode demonstrasi oleh pelatih, adapun metode simulasi yang dilakukan oleh siswa. Pada metode simulasi ini pelatih akan menguji setiap orang untuk mempraktekan variasi pola tabuh rebana atau lagu tersebut, sehingga pelatih akan tahu kemampuan siswa bisa atau tidaknya dalam memainkan variasi pola tabuh dan lagu yang akan mainkan.

Setelah dilakukannya metode demonstrasi dan simulasi, pada proses pelatihan musik rebana pelatih menggunakn metode diskusi untuk mencari tahu kekurangan serta kesulitan siswa dalam memainkan variasi pola tabuh rebana yang diberikan. Adapun fungsi dari metode diskusi ini yaitu proses kegiatan pelatihan musik rebana tampak aktif baik pelatih maupun siswa. Siswa akan aktif bertanya kepada pelatih untuk menyampaikan pertanyaan, gagasan, dan hal lainnya mengenai materi yang telah diberikan, begitu pula pelatih berperan aktif menjawab berbagai pertanyaan yang diberikan oleh siswa yang dianggap penting untuk didiskusikan bersama siswa dan pelatih. Tidak hanya itu, komunikasi antara pelatih dan siswa akan berjalan dengan baik melalui kegiatan diskusi dalam proses pelatihan musik rebana.

Dengan digunakannya metode oleh pelatih dalam proses kegiatan pelatihan musik rebana di SDN Mekarsari Kecamatan Cipanas Kabupaten Cianjur, maka keberhasilan dalam proses pelatihan akan tercapai dan proses pelatihan akan lebih terstruktur dan terarah. Adapun dalam segi materi yang selalu diberikan oleh pelatih yang bertujuan untuk menambah wawasan serta ilmu siswa dalam memainkan alat musik rebana.

2. Hasil Prestasi Pada Pelatihan Musik Rebana SDN Mekarsari Kecamatan Cipanas Kabupaten Cianjur

Dalam suatu proses kegiatan pelatihan tentu akan menimbulkan sebuah hasil yang berdampak terhadap kemampuan siswa dalam memainkan alat msusik rebana, bertambahnya wawasan dan ilmu siswa terhadap musik khususnya musik rebana. Adapun dari faktor pelatih yang memiliki

p-ISSN 2807-2677 | e-ISSN 2807-2502

kemampuan dan ilmu pengetahuan terhadap musik rebana yang sudah tidak diragukan lagi, sehingga berdampak terhadap kualitas musik rebana tersebut. Dengan adanya kempuan serta kualitas yang dimiliki oleh pelatih dan siswa dalam memainkan alat musik rebana, peneliti melihat adanya hasil prestasi yang telah diraih oleh grup musik rebana SDN Mekarsari Kecamatan Cipanas Kabupten Cianjur.

Demi tercapainya sebuah prestasi dalam proses kegiatan pelatihan musik rebana tidak hanya diukur dari kemampuan pelatih dan siswa dalam memainkan alat musik rebana saja, adapaun faktor pendukung lainnya yang mendukung terhadap hasil prestasi yang diraih, diantaranya seperti dalam penggunaan metode yang digunakan pelatih pada proses pelatihan, adanya kualitas terhadap materi yang diberikan dan bersifat unik sehingga mempunyai ciri khas tersendiri yang membedakan dengan grup musik rebana di sekolah lainnya. Serta adanya dukungan yang baik dari lingkungan sekolah dan masyarakat umum terhadap proses kegiatan pelatihan musik rebana tersebut, sehingga berdampak terhadap semangat siswa untuk berlatih demi mencapai sebuah prestasi yang ingin diraih. Maka dari itu peneliti berkesimpulan bahwa dengan adanya faktor terhadap metode pelatihan yang digunakan pelatih, adanya kemampuan siswa dalam memainkan alat musik rebana, serta kuatnya dukungan dari lingkungan sekolah dan masyarakat umum, menjadikan faktor tercapainya sebuah prestasi dan meningkatnya kualitas bermusik siswa maupun pelatih khususnya dalam musik rebana. Serta dengan adanya faktor tersebut sekolah dapat mempertahankan prestasi yang telah diraih, khususnya dalam prestasi musik rebana.

Prestasi-prestasi yang telah diraih oleh grup musik rebana SDN Mekarsari Kecamatan Cipanas Kabupaten Cianjur tersebut sebagian besar adalah prestasi juara lomba musik rebana antar sekolah, adapun prestasi diluar kegiatan perlombaan antar sekolah, yaitu prestasi juara lomba dalam kegiatan festifal yang diadakan oleh masyarakat umum khususnya masyarakat Kabupaten Cianjur.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Baghdadi, Abdurahman. (1991). *Seni Dalam Pandangan Islam. Jakarta*: Gema Insani Press.

Banoe. (2007). *Kamus Musik.* Yogyakarta: Kanisius.

Campbell, Don. (2001). *Efek Mozart, Memanfaatkan Kekuatan Musik untuk Mempertajam Pikiran, Meningkatkan Kreativitas, dan Menyehatkan Tubuh*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Depdiknas. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Depdiknas. (2006). *Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005*. Jakarta: Depdiknas.

Flippo, Leon, At.All. (1959). *Personal Management*. New York: McGraw Hill Book Company Inc.

Gabrielsson, A., & Juslin, P. N. (2003). *Emotional expression in music performance*: Between the performer's intention and the listener's experience. Psychology of Music.

Ghozali, I. (2012). *Pembelajaran Musik Berbasis Siswa Dengan Pendekatan Local Genius*. Jurnal Visi Ilmu Pendidikan. 7(1):651-663.

Hardjana, S. (1983). *Estetika Musik*. Jakarta: Depdikbud.

Hidayat, Nurasyiah. (2017) *Pengaruh Diklat (Pendidikan Dan Pelatihan) Terhadap Prestasi Kerja Karyawan Di Bnk Bpr Rokan Hulu.* Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos Vol. 6 No. 1.

Hidayat, Syarif dan Asroi. (2013). *Manajemen Pendidikan Substansi dan Implementasi dalam Praktik Pendidikan di Indonesia*. Tangerang: Pustaka Mandiri.

Istianah, I. (2017). *Pembelajaran Musik Rebana Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Di MTs Negeri 4 Indramayu*. Bandung : Skripsi Departemen Pendidikan Seni Musik FPSD UPI.

p-ISSN 2807-2677 | e-ISSN 2807-2502

Ja'far. (1987) . Peralatan Hiburan Dan Kesenian Tradisional Daerah Jambi. Dep. Dikbud.